

## **Analisis Nilai Tambah dan Kelayakan Usaha Manisan Terung UD. Berkat Motekar di Desa Pemuda Kabupaten Tanah Laut**

*(Value-Added And Business Feasibility Analysis of Candied Eggplant By UD. Berkat Motekar In Desa Pemuda Kabupaten Tanah Laut)*

**MUHAMMAD INDRA DARMAWAN<sup>\*1</sup>, NINA HAIRIYAH<sup>1</sup>, SITI HAJAR<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Teknologi Industri Pertanian, Politeknik Negeri Tanah Laut, Jl. A. Yani, Km.6, Desa Panggung, Kec. Pelaihari, Kab. Tanah Laut, Kalimantan Selatan 70815, Indonesia

\*Email: mindradarmawan@politala.ac.id

### **ABSTRACT**

*UD. “Berkat Motekar” is one of the household companies that produce or process candied eggplant. The research aimed to analyze the value added and calculate business feasibility candied eggplant at UD Berkat Motekar. The method used in this research is Hayami methods and financial aspects namely NPV, Net B/C, IRR and PBP. The results showed that value added analysis of candied eggplant was Rp17,847,92/ kg or 49.57% of the production. Margin obtained from every 1 kg of candied eggplant was Rp29.000 / kg, so that distributed for each factor that was profit 27,06%, labor 34,48% and contribution of other input 38,46%. Based on result, the highest percentage value was in contribution of other input. The results of business feasibility studies in terms of financial aspects obtained NPV was 10.592.531, Net B / C was 1.543, IRR was 25% and PBP was 5,. The results of feasibility of this business has completed the specified criteria, so it can be said feasible.*

**Keywords:** *Value Added, Business Feasibility, Candied Eggplant*

### **ABSTRAK**

Usaha rumah tangga UD. “Berkat Motekar” merupakan salah satu usaha rumah tangga yang memproduksi atau mengolah manisan terung. Tujuan dari penelitian ini menganalisis nilai tambah dan menghitung kelayakan usaha manisan terung berkat motekar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Hayami dan aspek finansial yang meliputi NPV, Net B/C dan IRR. Hasil penelitian yang didapat pada analisis nilai tambah manisan terung adalah sebesar Rp17.847,92/kg atau 49,57% dari hasil produksi. Marjin yang diperoleh dari setiap 1 kg terung adalah sebesar Rp29.000/kg, sehingga didistribusikan untuk masing faktor yaitu keuntungan 27,06%, tenaga kerja 34,48% dan sumbangan input lain sebesar 38,46%, dari hasil persentasi yang didapatkan nilai persentasi tertinggi berada pada sumbangan input lain, sedangkan untuk hasil penelitian kelayakan usaha dalam segi aspek finansial didapatkan hasil NPV sebesar 10.592.531, Net B/C 1,543, IRR 21% dan PBP 5,4, hasil dari perhitungan kelayakan usaha ini sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan sehingga dapat dikatakan layak.

**Kata Kunci :** Nilai Tambah, Kelayakan Usaha, Manisan Terung

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan produk pertanian, khususnya pangan melalui pengolahan hasil pertanian dalam pengembangan masyarakat desa menuju kemandirian pangan dan ekonomi sangat strategis menjadi penting. Selama ini, industri pengolahan-pengolahan (agroindustri) perdesaan umumnya terletak di kota-kota besar dengan pertimbangan ketersediaan infrastruktur (prasana) yang memadai, padahal agroindustri sendiri merupakan industri yang memerlukan pasokan hasil pertanian yang umumnya dihasilkan di daerah perdesaan (Mangunwijaya dan Sailah, 2009).

Beberapa hasil pertanian yang terdapat di Kabupaten Tanah Laut adalah cabe rawit (67,54%), tomat (80,32%), kacang panjang (39,23%), dan terung (65,28%) (BPS, 2016). Hasil pertanian ini sangat mudah didapatkan di pasar dan di supermarket, tetapi masih dalam bentuk mentah atau belum diolah. Salah satu hasil pertanian yang dapat dikembangkan atau dijadikan sebuah produk yang bernilai jual tinggi adalah terung.

Perkembangan usaha manisan terung di Kabupaten Tanah Laut dihadapkan pada beberapa kendala seperti modal yang cukup tinggi sehingga produksi yang dilaksanakan hanya satu minggu sekali, pemasaran masih terbatas, dan masih banyak masyarakat yang belum tahu dengan produk manisan terung UD. Berkat Motekar. Hal itu menyebabkan kuantitas produksi manisan rendah sehingga keuntungan yang diperoleh belum optimal. Berdasarkan hal tersebut usaha manisan terung UD. Berkat Motekar ini perlu diteliti untuk mengkaji seberapa besar nilai tambah yang didapat dan apakah usaha yang sudah dijalankan ini layak untuk dilanjutkan.

## **METODE**

### **A. Tahapan Analisis Data**

Tahapan untuk mengerjakan penelitian ini yaitu data yang didapat dari hasil wawancara dengan pemilik usaha manisan terung motekar dianalisis menggunakan metode Hayami untuk mengetahui nilai tambah terung menjadi produk manisan. Data tersebut akan digunakan untuk menghitung kelayakan usaha manisan terung motekar dengan perhitungan NPV, IRR, net B/. Sebagai data penunjang kelayakan usaha dalam aspek finansial, didapat melalui jurnal atau artikel yang berkaitan dengan penelitian.

## B. Analisis Data

### 1. Analisis Nilai Tambah

Nilai tambah dari perspektif komoditas atau produk adalah nilai yang diberikan (*attributed*) kepada produk sebagai hasil dari proses tertentu, sehingga secara teoritis, semakin ke hilir penerapan proses, maka semakin besar nilai tambah yang dapat dibentuk (Bantacut, 2013). Analisis nilai tambah umumnya dilakukan dengan menggunakan metode Hayami. Pengukuran nilai tambah menggunakan metode Hayami dilakukan dengan cara mengidentifikasi komponen – komponen utama, seperti input yang digunakan, output yang dihasilkan, harga bahan baku, harga jual produk, biaya tenaga kerja, dan sumbangan input lain. Metode Hayami memiliki keunggulan, yaitu dapat mengetahui besarnya nilai tambah dan output serta dapat mengetahui besarnya balas jasa terhadap pemilik faktor-faktor produksi (Suprpto, 2006). Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yang diambil dalam penelitian ini adalah data-data biaya, penerimaan, dan pendapatan. Data sekunder yang digunakan berupa dokumentasi desa, literatur yang relevan, dan hasil dari penelitian sebelumnya.

Analisis nilai tambah digunakan untuk mengetahui peningkatan nilai tambah dari pengolahan manisan terung. Analisis ini menggunakan nilai tambah Hayami yang dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini :

**Tabel 1. Prosedur Perhitungan Metode Nilai Tambah Hayami**

No	Variabel	Notasi
<i>Output, input dan harga</i>		
1	<i>Output</i> (kg/minggu)	A
2	Bahan baku (kg/minggu)	B
3	Tenaga kerja (HOK/minggu)	C
4	Faktor konversi	$D = A/B$
5	Koefisien tenaga kerja (HOK/kg)	$E = C/B$
6	Harga <i>output</i> (Rp/kg)	F
7	Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/HOK)	G
<i>Pendapatan dan nilai tambah</i>		
1	Harga bahan baku (Rp/kg)	H
2	Sumbangan input lain (Rp/kg)	I
3	Nilai <i>output</i> (Rp/kg)	$J = D \times F$
4	Nilai tambah (Rp/kg)	$K = J - I - H$
5	Rasio nilai tambah (%)	$L = (K/J) \times 100\%$
6	Imbalan tenaga kerja (Rp/kg)	$M = E \times G$
7	Bagian tenaga kerja (%)	$N = (M/K) \times 100\%$
8	Keuntungan (Rp/kg)	$O = K - M$
9	Bagian keuntungan (%)	$P = (O/K) \times 100\%$
<i>Balas Jasa untuk Faktor Produksi</i>		
1	Margin keuntungan (Rp/kg)	$Q = J - H$

2	Keuntungan (%)	$R = O/Q \times 100\%$
3	Tenaga kerja (%)	$S = M/Q \times 100\%$
4	Input lain (%)	$T = I/Q \times 100\%$

Sumber : Hayami dalam Mumpungningsih 2008

Keterangan :

- A = output atau total produksi manisan terung yang dihasilkan oleh usaha motekar manisan terung
- B = input atau bahan baku yang digunakan untuk memproduksi manisan terung
- C = tenaga kerja yang digunakan dalam memproduksi manisan terung dihitung dalam bentuk HOK (Hari Orang Kerja)
- D = output atau total produksi manisan terung berbanding input atau bahan baku yang digunakan
- E = HOK dibagi input atau bahan baku yang digunakan
- F = harga produk yang berlaku pada satu periode analisis
- G = jumlah upah rata-rata yang diterima oleh pekerja dalam satu periode produksi yang dihitung berdasarkan per HOK (Hari Orang Kerja)
- H = harga input bahan baku utama yaitu terong per kilogram pada saat periode analisis
- I = sumbangan atau biaya input lainnya yang terdiri dari biaya bahan baku penolong, biaya penyusutan.
- J = nilai dari faktor konversi dikalikan dengan harga produk yang berlaku pada satu periode analisis
- K = Nilai output dikurangkan dengan sumbangan input lain dan harga bahan baku
- L = persentase dari nilai tambah yang dibagi dengan nilai output
- M = koefisien tenaga kerja dikalikan dengan upah rata-rata tenaga kerja
- N = persentase dari imbalan tenaga kerja yang dibagi nilai tambah
- O = nilai tambah dikurangkan dengan imbalan tenaga kerja
- P = persentase dari keuntungan yang dibagi nilai tambah
- Q = nilai output dikurangkan harga bahan baku
- R = persentase dari keuntungan yang dibagi margin keuntungan
- S = persentase dari imbalan tenaga kerja yang dibagi margin keuntungan
- T = persentase dari sumbangan input lain yang dibagi margin keuntungan

## 2. Analisis Kelayakan

Analisis kelayakan bisnis berfungsi sebagai filter untuk menentukan apakah sebuah ide bisnis layak untuk dijalankan. Analisis kelayakan bisa dilakukan pada tahap usaha sebuah ide (belum dijalankan) maupun pada usaha yang sudah berjalan (Kasmir dan Jakfar, 2013). Khusus untuk usaha yang sudah berjalan seperti UD. Berkas Motekar, analisis kelayakan ini berfungsi untuk mengembangkan usaha manisan terung yang sudah dijalankan. Kelayakan investasi dapat diukur dengan berbagai kriteria, seperti, *Net Benefit/Cost Ratio*, *Payback Periods*, *Net Present Value*, *Internal of Return* (Sutojo, 2009:91).

### a. Net Present Value (NPV)

Rumus yang digunakan dalam perhitungan NPV adalah sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Bt}{(1+i)^t} - \sum_{t=1}^n \frac{Ct}{(1+i)^t} = (x+a)^n = \sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

Keterangan :

Bt = manfaat yang diperoleh setiap tahun

Ct = biaya yang dikeluarkan

n = jumlah tahun (umur proyek)

Kriteria kelayakan investasi berdasarkan NPV, yaitu :

- a)  $NPV > 0$ , artinya suatu usaha sudah dinyatakan menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan.
- b)  $NPV < 0$ , artinya usaha tidak menghasilkan manfaat sebesar biaya yang digunakan yang artinya bahwa usaha merugikan dan tidak layak untuk dilaksanakan.
- c)  $NPV = 0$ , artinya usaha mampu mengembalikan sebesar biaya yang dikeluarkan yang artinya usaha tidak untung maupun rugi.

Penelitian ini tidak menggunakan perhitungan NPV secara manual, perhitungan NPV dilakukan dengan formula yang telah tersedia pada *Microsoft Excel* 2010.

b. *Net Benefit Cost Ration (Net B/C)*

$$Net \frac{B}{C} = \sum_{k=0}^n \frac{\frac{B_t - C_t}{1+i}}{\frac{1+i}{1+i}}$$

Keterangan :

$B_t$  = manfaat yang diperoleh tiap tahun

$C_t$  = biaya yang dikeluarkan tiap tahun

$i$  = tingkat bunga (diskonto)

$t$  = tahun

c. *Internal Rate Of Return (IRR)*

Persamaan *Internal Rate of Return (IRR)* adalah sebagai berikut :

$$IRR = i + \frac{NPV}{NPV - NPV'} (i' - i)$$

Keterangan :

$i$  = discount rate dengan NPV positif

$i'$  = discount rate dengan NPV negatif

NPV = NPV yang bernilai positif

NPV' = NPV yang bernilai negatif

d. *Payback Periode (PBP)*

Rumus yang digunakan untuk menghitung jangka pengembalian investasi adalah sebagai berikut :

$$PBP = \frac{I}{Bt}$$

Keterangan :

$I$  = jumlah investasi

$Bt$  = Net Benefit Rata-rata tiap tahun

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Nilai Tambah Usaha Manisan Terung Berkas Motekar

Nilai tambah merupakan selisih antara komoditas yang mendapatkan perlakuan pada tahap tertentu dengan nilai yang digunakan selama proses berlangsung. Analisis nilai tambah merupakan metode perkiraan bahan baku yang mendapatkan perlakuan khusus untuk mendapatkan nilai tambah (Artika dan Marini, 2016).

Perhitungan nilai tambah produksi manisan terung dilakukan dengan menggunakan perhitungan nilai tambah Hayami, seperti yang disajikan pada Tabel 2 dibawah ini :

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Nilai Tambah Manisan Terung**

No	Variabel	Notasi
<i>Output, input dan harga</i>		
1	<i>Output</i> (kg/minggu)	24 kg/minggu
2	Bahan baku (kg/minggu)	50 kg/minggu
3	Tenaga kerja (HOK/minggu)	7
4	Faktor konversi	0,48 kg
5	Koefisien tenaga kerja (HOK/kg)	0,14 HOK/kg
6	Harga <i>output</i> (Rp/kg)	Rp75.000/kg
7	Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/HOK)	Rp71.405/kg
<i>Pendapatan dan nilai tambah</i>		
1	Harga bahan baku (Rp/kg)	Rp7000/kg
2	Sumbangan input lain (Rp/kg)	Rp11.152,08/kg
3	Nilai <i>output</i> (Rp/kg)	Rp36.000/kg
4	Nilai tambah (Rp/kg)	Rp17.847,92/kg
5	Rasio nilai tambah (%)	49,57%
6	Imbalan tenaga kerja (Rp/kg)	Rp9.999,5/kg
7	Bagian tenaga kerja (%)	56,02%
8	Keuntungan (Rp/kg)	Rp7.848.42/kg
9	Bagian keuntungan (%)	43,92%
<i>Balas Jasa untuk Faktor Produksi</i>		
1	Margin keuntungan (Rp/kg)	Rp29.000/kg
2	Keuntungan (%)	27,06%
3	Tenaga kerja (%)	34,48%
4	Input lain (%)	38,46%

Sumber data: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2 , nilai tambah diperoleh dari proses pengolahan terung menjadi manisan, dalam satu kotak manisan beratnya sebesar 200 g dengan harga Rp15.000,- rata-rata jumlah output yang dihasilkan dalam satu kali produksi adalah sebesar 24 kg manisan. Tenaga kerja yang digunakan adalah 5 orang, dalam satu kali produksi hari orang kerja adalah 7, sehingga koefisien tenaga kerja yang didapat adalah 0,14 kg/HOK, jadi dimana setiap 1 kg terung yang diolah membutuhkan 0,14 jam/HOK

yang didapat dari tenaga kerja dibagi jumlah terung yang diolah selama satu kali produksi.

Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan 1 kg terung menjadi manisan terung adalah Rp17.847,92/kg. Nilai tambah ini diperoleh dari pengurangan nilai produk dengan harga bahan baku dan nilai input lain, nilai tambah yang diperoleh masih merupakan nilai tambah kotor, karena belum dikurangi dengan imbalan upah tenaga kerja. Rasio nilai tambah merupakan perbandingan antara nilai tambah dengan nilai produksi, rasio nilai tambah yang diperoleh adalah 49,57%. Hal ini berarti, dalam pengolahan terung menjadi manisan memberikan nilai tambah sebesar 49,57% dari nilai produksi.

Menurut Sudiyono (2004) tentang analisis nilai tambah, apabila nilai tambah yang diperoleh suatu industri lebih dari 50% maka nilai tambah dikatakan besar dan sebaliknya, apabila nilai tambah yang diperoleh kurang dari 50% maka nilai tambah dikatakan kecil. Berdasarkan pernyataan tersebut nilai tambah yang dihasilkan pada usaha manisan terung UD. Berkas Motekar ini masih terbilang kecil karena masih kurang dari 50%.

Hasil analisis nilai tambah juga dapat menunjukkan margin dari bahan baku terung menjadi manisan yang didistribusikan kepada imbalan tenaga kerja, sumbangan input lain, dan keuntungan usaha. Untuk masing-masing faktor yaitu keuntungan 27,06%, tenaga kerja 34,48% dan sumbangan input lain 38,46%, dari margin nilai tambah ini dapat dilihat persentase keuntungan, tenaga kerja dan sumbangan input lain. Hasil yang didapatkan menunjukkan persentase tertinggi yaitu pada sumbangan input lain, karena harga sumbangan input lain seperti gula harganya lebih tinggi dibandingkan bahan baku.

Margin keuntungan pada usaha manisan terung (Rp. 29.000/kg) dapat ditingkatkan apabila jumlah tenaga kerja dapat dikurangi. Pilihan ini dapat diambil mengingat upah kerja yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi cukup besar. Pilihan lain yang dapat diambil adalah meningkatkan output produksi dengan meningkatkan penjualan. Pilihan meningkatkan penjualan ini dapat diambil dengan melakukan ekspansi pasar, dimana produk manisan terung saat ini hanya dijual secara *offline* dengan menjual langsung, ataupun dengan menitip ke beberapa toko. Ekspansi pasar dengan memasarkannya di beberapa *marketplace* secara *online* dapat diambil oleh UD. Berkas Motekar.

Nilai tambah UKM umumnya memang rendah karena menggunakan teknologi yang sederhana. Menurut penelitian Dewanti (2016) yang membandingkan dua usaha UKM yang menggunakan teknik manual dengan menggunakan peralatan semi modern,

didapatkan nilai tambah yang lebih besar pada UKM yang menggunakan peralatan semi modern.

### Analisis Kelayakan Aspek Finansial

Analisis finansial yang menjadi alat ukur untuk menentukan secara menyeluruh mengenai layak tidaknya suatu proyek dilaksanakan adalah dengan menggunakan kriteria investasi. Kriteria investasi adalah suatu indeks untuk mengukur dan membandingkan keuntungan dari berbagai proyek sehingga dapat dinilai apakah suatu proyek menguntungkan atau tidak menguntungkan (Husnan dan Swarsono, 2000).

**Tabel 3 Hasil Perhitungan Kriteria Kelayakan Finansial**

No	Alat Analisis	Hasil Analisis	Keterangan
1	<i>Net present value</i> (NPV)	10.592.531	Layak
2	<i>Net benefit cost ration</i> (Net B/C)	1,543	Layak
3	<i>Internal rate of retrun</i> (IRR)	21%	Layak
4	<i>Payback Period</i> (PBP)	5 tahun 3 bulan	Layak

Sumber : Data Primer, diolah 2018

#### a. *Net Present Value* (NPV)

Nilai NPV ini mencerminkan besarnya tingkat pengembalian dari usulan usaha atau proyek. Jika nilai *Net Present Value* positif maka investasi layak dilakukan, sebaliknya jika negatif maka investasi ditolak atau tidak layak (Juliandri,2017).

Berdasarkan Tabel hasil, ditunjukkan bahwa dengan tingkat diskonto 7% diperoleh nilai *net present value* (NPV) sebesar 10.592.531 yang berarti dengan tingkat bunga 7% yang digunakan oleh pemilik usaha manisan terung berkat motekar ini akan memberikan manfaat bersih sebesar Rp10.592.531 selama umur proyek 10 tahun menurut nilai waktu uang sekarang, jadi NPV yang didapat menunjukkan usaha ini layak, karena dapat menutupi investasi yang telah dikeluarkan.

#### b. *Net Benefit Cost Ration* (Net B/C)

*Net benefit cost ration* (Net B/C) adalah perbandingan antara *benefit* kotor dengan biaya secara keseluruhan yang telah mengalami *compounding* atau penggabungan. *Net B/C* diperoleh dari perbandingan total *present value* positif dengan total *present value* negatif (Ibrahim, 2009).

Berdasarkan hasil Tabel hasil, Nilai *Net B/C* diperoleh sebesar 1,524 artinya setiap pengeluaran Rp1.000, maka akan menghasilkan pendapatan kotor sebesar Rp1.524, artinya pengusaha manisan terung masih memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp524 dan usaha manisan terung berkat motekar berada pada kondisi yang

layak untuk dikembangkan karena memiliki nilai Net B/C melebihi nilai yang sudah dikriteriakan yaitu lebih dari satu.

c. *Internal Rate of Return (IRR)*

Perencanaan proyek layak untuk dilaksanakan, jika memiliki *Internal Rate of Return* lebih besar dari *Social Opportunity Of Capital (SOCC)*, jika proyek/usaha yang direncanakan memiliki IRR sama dengan SOCC, maka layak dijalankan dan apabila perencanaan proyek memiliki nilai IRR dibawah dari SOCC, maka proyek atau usaha tersebut tidak layak dilaksanakan (Ibrahim, 2009).

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, nilai IRR sebesar 25% artinya tingkat pengembalian usaha pada usaha manisan terung UD Berkas Motekar terhadap investasi yang ditanamkan sebesar 21%, lebih besar dibandingkan dengan *cost of capital* yang telah ditentukan yaitu 7%, sehingga usaha ini layak untuk dilaksanakan.

d. *Payback Period (PBP)*

Analisis *Payback Period (PBP)* dilakukan untuk mengetahui jangka waktu pengembalian investasi, yang dihitung dari arus penerimaan bersih yang telah di *discount factor* (Pasaribu, 2012). Menurut penelitian Hukmi (2010) tentang Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Pengolahan Ikan Asap, cepat lambatnya pengembalian investasi dipengaruhi oleh keuntungan atau *benefit*. Semakin besar *benefit* yang didapat dari sebuah industri, semakin cepat pula pengembalian investasinya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan *Payback Periode* pada usaha manisan terung, waktu pengembalian investasi adalah 5 tahun 3 bulan, sehingga dikatakan layak karena tidak melebihi umur proyek yang telah ditentukan. Jika pemilik usaha ingin pengembalian investasi yang lebih cepat, maka pemilik usaha harus memiliki *net benefit* lebih besar.

## KESIMPULAN

1. Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan 1 kg manisan terung adalah Rp17.847,92/kg atau 49,57% dari hasil produksi. Marjin yang diperoleh dari setiap 1 kg terung sebesar Rp29.000/kg, didistribusikan untuk masing faktor yaitu keuntungan 27,06%, tenaga kerja 34,48% dan sumbangan input lain sebesar 38,46%.

2. Hasil NPV yang didapat sebesar Rp10.592.531 sehingga nilai NPV tersebut dapat menutupi investasi yang dikeluarkan dengan jangka waktu yang diinginkan, untuk nilai Net B/C sebesar 1,543 dikatakan layak karena nilai tersebut lebih dari satu, untuk nilai IRR yang didapat sebesar 21% dikatakan layak karena nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan *DF* yang telah ditentukan yaitu 7%, dan untuk nilai PBP dikatakan layak karena dapat mengembalikan modal investasi lebih pendek dari umur proyek yaitu selama 5 tahun 3 bulan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Artika, I.B.E. dan Marini, I.A.K. 2016. Analisis Nilai Tambah (Value Added) Buah Pisang Menjadi Keripik Pisang di Kelurahan Babakan Kota Mataram. *Ganaq Swara* Vol.10 No.1 2016.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tanah Laut. 2016. Tanah Laut Dalam Angka.
- Bantacut, Tajuddin. 2013. Pembangunan Ketahanan Ekonomi dan Pangan Perdesaan Mandiri Berbasis Nilai Tambah. *Pangan*, Vol No.2 Juli 2013;397-406.
- Dewanti, R.P. 2016. Analisis Perbandingan Nilai Tambah dan Profitabilitas Olahan Baby Fish Mas pada UKM di Kabupaten Bogor. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Hukmi, Fadilah 2010. Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Pengolahan Ikan Asap. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Husnan, Suad, dan Swarsono, 2000. Studi Kelayakan Proyek. Edisi keempat. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ibrahim, Yacob. 2009. Studi Kelayakan Bisnis. Rineka Cipta. Jakarta.
- Juliadri, 2017. Analisis Kelayakan Usaha Makanan Tradisional Kue Biskuit di Kota pekan Baru. *JOM Fekun*, Vol.4 No.1 (Februari) 2017.
- Kamisi, L.H, 2011. Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Agroindustri Kerupuk Singkong. *Jurnal Ilmiah Agribisnis Dan Perikanan (Agrikan UMMU-Ternate)*. Volume Edisi 2.
- Mangunwijaya, D dan I. Sailah, 2009. Pengantar Teknologi Pertanian (Edisi Ketiga ed.). Penerbar Swadaya. Jakarta.
- Sudiyono, Armand 2004. Pemasaran Pertanian. UMM Press. Malang.
- Sutojo, Siswanto. 2009. Manajemen Pemasaran, ed. kedua. Damar Mulia Pustaka. Jakarta
- Suprpto. 2006. Proses Pengolahan dan Nilai Tambah. Penebar Swadaya. Jakarta.